



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2014

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN SOEKARNO-HATTA

Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta, Telp. (021) 550 6068 Fax. (021) 550 2277
Bandara Halim Perdanakusuma, Telp. (021) 8000166 Fax. (021) 8099313
email: kkp.soekarnohatta@yahoo.co.id, website: kkpsoetta.com

KATA PENGANTAR

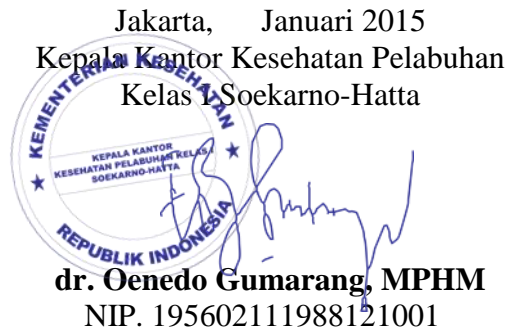
Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Tugas dan fungsi tersebut telah dijabarkan dalam berbagai kegiatan yang pembiayaannya dialokasikan dalam dokumen DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Laporan ini menyajikan pencapaian dari indikator keluaran dari berbagai kegiatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki selama tahun 2014.

Kami harapkan laporan ini dapat memberikan informasi kepada unit utama kami Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, dan pihak-pihak terkait tentang kegiatan pada tahun 2014.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam pelaksanaan kegiatannya selama tahun 2014. Saran membangun kami harapkan, untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan demi peningkatan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun mendatang.

Jakarta, Januari 2015
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Oenedo Gumarang, MPH
NIP. 195602111988121001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2014 merupakan pertanggungjawaban kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014.

Program Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan memiliki sasaran menurunkan angka kesakitan, kematian dan akibat penyakit. Sejalan dengan hal tersebut maka KKP Kelas I Soekarno Hatta menetapkan sasaran Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan di Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Untuk mencapai sasaran tersebut kegiatan yang dilaksanakan meliputi Pengendalian Kekarantinaan, Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Pengendalian Risiko Lingkungan, dan Ketatausahaan.

Untuk menilai keberhasilan KKP Kelas I Soekarno Hatta telah ditetapkan 17 indikator. Dari pengukuran kinerja yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa :

- a. Terdapat 5 indikator yang realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan meliputi: Jumlah Pemeriksaan kesehatan pesawat, jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA, jumlah kajian SKD PHEIC, frekuensi pengawasan kualitas air minum, pengawasan tempat pengelolaan makanan.
- b. Terdapat 3 indikator yang pencapaiannya antara 90% - 100% meliputi: frekuensi pengambilan sampel air limbah, frekuensi pengukuran kualitas udara, jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan.
- c. Terdapat 9 indikator yang pencapaiannya dibawah 90% meliputi: jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang, jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah, frekuensi pengawasan gedung/bangunan di lingkungan bandara, cakupan pengendalian vektor penular penyakit, jumlah penerbitan dokumen kesehatan, jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra, jumlah vaksinasi dan penerbitan ICV, jumlah pelayanan evakuasi, jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya.

Hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah personil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan belum memadai;
- b. Sarana dan prasarana kegiatan belum memenuhi/sesuai dengan standar;
- c. Sosialisasi dan koordinasi pelayanan kesehatan dengan lintas sektor masih perlu ditingkatkan;
- d. Masih terdapat metoda kerja yang perlu dikaji kembali agar lebih efisien dan efektif.

Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Kantor Kesehatan Kelas I Soekarno Hatta dalam meningkatkan kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Mengirim personil untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta menyelenggarakan pelatihan di kantor sendiri;
- b. Berupaya melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana melalui pembiayaan DIPA KKP Kelas I Soekarno Hatta atau berkoordinasi dengan pihak terkait.
- c. Meningkatkan sosialisasi dan koordinasi pelayanan kesehatan kepada lintas sektor dalam berbagai kesempatan;
- d. Mengkaji kembali beberapa metoda kerja sehingga ditemukan metoda kerja yang lebih efisien dan efektif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Maksud dan Tujuan</u>	2
C. <u>Tugas Pokok dan Fungsi</u>	2
D. Struktur Organisasi.....	3
E. <u>Sistematika Penulisan</u>	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	5
A. <u>Perencanaan Kinerja</u>	5
B. <u>Perjanjian Kinerja</u>	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	11
A. <u>Pengukuran Kinerja</u>	11
B. Analisis Pencapaian Kinerja.....	13
C. Sumber Daya.....	36
BAB IV SIMPULAN.....	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
- Rencana Kinerja Tahunan 2014	
- Pernyataan Penetapan Kinerja	
- Penetapan Kinerja	
- Pengukuran Kinerja	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014.....	8
Tabel 2.2	Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014	10
Tabel 3.1	Pengukuran Kinerja tahun 2014	12
Tabel 3.2	Perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Pesawat	15
Tabel 3.3	Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang.....	17
Tabel 3.4	Perbandingan target dan realisasi Indikator Jumlah Pemeriksaan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah.....	19
Tabel 3.5	Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA	20
Tabel 3.6	Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja Jumlah Kajian SKD PHEIC	22
Tabel 3.7	Perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Frekuensi Pengawasan Kualitas Air Minum	23
Tabel 3.8	Perbandingan target dan realisasi indikator pengawasan tempat pengelolaan makanan	24
Tabel 3.9	Perbandingan target dan realisasi indikator Frekuensi Pengawasan Gedung/Bangunan Di Lingkungan Bandara.....	25
Tabel 3.10	Perbandingan target dan realisasi indikator Frekuensi Pengambilan Sampel Air Limbah.....	26
Tabel 3.11	Perbandingan target dan realisasi indikator Frekuensi Pengukuran Kualitas Udara	27
Tabel 3.12	Perbandingan target dan realisasi indikator Cakupan Pengendalian Vektor Penular Penyakit	29

Tabel 3.13 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan.....	31
Tabel 3.14 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Penerbitan Dokumen Kesehatan.....	32
Tabel 3.15 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra	33
Tabel 3.16 Perbandingan target dan realisasi Indikator Jumlah Pelayanan Vaksinasi Dan Penerbitan ICV	33
Tabel 3.17 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah pelayanan evakuasi	34
Tabel 3.18 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Pekerja Yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatannya.....	35
Tabel 3.19 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014.....	38
Tabel 3.20 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014	38
Tabel 3.21 Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014.....	39
Tabel 3.22 Realisasi PNBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014.....	40
Tabel 3.23 Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014....	41
Tabel 3.24 Posisi Barang Persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Golongan Tahun 2014.....	36
Grafik 3.2	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Jabatan Tahun 2014.....	36
Grafik 3.3	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Pendidikan Tahun 2014.....	37

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan, di bawah kendali Unit Utama Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL). Sebagai salah satu instansi pemerintah, KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki kepada Unit Utamanya.

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah mencegah masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah melalui Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Bandara Soekarno Hatta merupakan bandara internasional terbesar dan terpadat penerbangannya di Indonesia sedangkan Bandara Halim Perdanakusuma merupakan bandara khusus untuk kegiatan protokoler kenegaraan dan berbagai *carter flight* dan pada tahun 2014 juga digunakan untuk penerbangan komersial. Oleh karenanya keberhasilan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan tugasnya menjadi sangat penting dalam menjaga kewibawaan Bangsa dan Negara Indonesia.

Kegiatan teknis yang dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan meliputi Pengendalian Kekejarantinaan, Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, dan Pengendalian Risiko Lingkungan. Untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas telah ditetapkan 17 indikator kinerja.

Laporan akuntabilitas ini merupakan media untuk menyampaikan pertanggungjawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang dicerminkan dalam pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Disamping itu juga dipaparkan tentang pengelolaan sumber-sumber pendukungnya (*resources*) yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, Anggaran dan Sarana/Prasarana yang dikelola oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Sistematika Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014 disusun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

2461/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 adalah memberikan pertanggungjawaban secara tertulis atas pencapaian indikator kinerja Tahun Anggaran 2014 dan pengelolaan sumber daya kepada Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantina, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kekarantina
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan terbatas
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali;
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional

7. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi, kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk
8. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesehatan kerja dilingkungan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
9. Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA import
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya
11. Pelaksanaan pemberian layanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
14. Pelaksanaan kajian kekarantina, pengendalian risiko lingkungan dan surveilans kesehatan pelabuhan
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas negara
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga KKP

D. STRUKTUR ORGANISASI

Didalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan bahwa KKP Kelas I terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pengendalian Karantina & Surveilans Epidemiologi, Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan, Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Wilayah Kerja, Kelompok Fungsional dan Instalasi.



E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya laporan akuntabilitas kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 ini menjelaskan pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta selama Tahun 2014. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka fikir seperti itu, sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta sebagai berikut:

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta, Struktur Organisasi serta sistematika penulisan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2014.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2014, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta selama Tahun 2014.
- Bab IV (*Simpulan*), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2014.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

1. RENCANA AKSI KEGIATAN

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu tahun sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam Sistem Perencanaan Nasional, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta menyusun Perencanaan Kinerja dalam suatu Dokumen yang disebut Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta 2010 – 2014, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program dalam Rencana Aksi Program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan. RAK tersebut berisi visi, misi, sasaran, kebijakan, kegiatan dan indikator yang ingin dicapai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta dalam tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Visi Dan Misi

a. Visi

“Masyarakat dan Lingkungan Bandara sehat terhindar dari penularan penyakit.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Pengendalian kekarantinaaan dan SE di Bandara dalam rangka cegah tangkal penyakit.
- 2) Mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, bebas dari segala faktor risiko.
- 3) Mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat Bandara yang bermutu dan terjangkau.

TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi yang telah ditentukan dan menggambarkan kondisi yang diinginkan pada akhir periode. Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam periode tahun 2010 – 2014 adalah :

- 1) Meningkatnya Pengendalian kekarantinaaan dan SE di Bandara dalam rangka cegah tangkal penyakit.
- 2) Terwujudnya kualitas lingkungan yang sehat, bebas dari segala faktor risiko.
- 3) Terwujudnya pelayanan kesehatan masyarakat Bandara yang bermutu dan terjangkau.

b. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah “ Terselenggaranya Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan di Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma”.

KEBIJAKAN DAN KEGIATAN

a. Sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2010-2014, ditetapkan kebijakan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Pengendalian Kekarantinaaan dan SE di Bandara.
- 2) Meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Resiko Lingkungan
- 3) Meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah
- 4) Meningkatkan kualitas/kuantitas sumber daya
- 5) Meningkatkan tatalaksana organisasi sesuai dengan azas pemerintahan yang baik.

b. Kegiatan

Memperhatikan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2010-2014, maka dalam tahun 2014 ditetapkan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi.
 - a) Pengendalian Kekarantinaan melalui upaya Pengawasan Lalulintas Alat angkut/Orang/Barang terhadap PHEIC
 - b) Surveilans Epidemiologi

- 2) Pengendalian Risiko Lingkungan
 - a) Pengawasan penyediaan air bersih
 - b) Pengawasan pengamanan makanan/minuman
 - c) Pengawasan hygiene sanitasi gedung/bangunan
 - d) Pengawasan hygiene sanitasi pesawat
 - e) Pengawasan pencemaran lingkungan
 - f) Pemantauan dan pengendalian larva
 - g) Pemantauan dan pengendalian nyamuk
 - h) Pemantauan dan pengendalian tikus dan pinjal
 - i) Pemantauan dan pengendalian lalat dan kecoa

- 3) Pelayanan kesehatan terbatas
 - a) Melaksanakan pelayanan kesehatan terbatas dan rujukan di wilayah bandara dan sekitarnya.
 - b) Melaksanakan pemeriksaan kesehatan haji, kesehatan kerja, kesehatan matra di wilayah kerja bandara dan sekitarnya.
 - c) Vaksinasi dan penerbitan sertifikat vaksinasi Internasional
 - d) Pengawasan pengangkutan orang sakit dan jenazah di wilayah kerja bandara dan sekitarnya serta ketersediaan obat-obatan/peralatan P3K Pesawat.
 - e) Pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja.

2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan sasaran kegiatan, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran pada program rencana aksi beserta target indikator sasaran Tahun 2014 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2010-2014. Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rencana Kinerja Tahunan
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terselenggaranya PP & PL di Pintu Gerbang Negara	1. Jumlah pemeriksaan kesehatan pesawat	29.372
	2. Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang	404.813
	3. Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah	11.120
	4. Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA	24
	5. Jumlah kajian SKD PHEIC	56
	6. Frekuensi pengawasan kualitas air minum	180
	7. Jumlah Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan	285
	8. Frekuensi pengawasan gedung/bangunan di lingkungan bandara	1.200
	9. Frekuensi pengambilan sampel air limbah	4
	10. Frekuensi pengukuran kualitas udara	2
	11. Cakupan pengendalian vektor penular penyakit	90%
	12. Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan	12.813
	13. Jumlah penerbitan dokumen kesehatan	12.550
	14. Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	2.805
	15. Jumlah vaksinasi dan penerbitan ICV	154.000
	16. Jumlah pelayanan evakuasi	830
	17. Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya	1.800

B. PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja merupakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah j.o Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta telah membuat penetapan kinerja tahun 2014 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini telah mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan, Rencana Aksi Program Ditjen PP & PL, dan Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Oleh karena itu Indikator – indikator kinerja dan target tahunan yang digunakan dalam penetapan kinerja ini adalah indikator kinerja tingkat satuan kerja yang telah ditetapkan dan telah diintegrasikan dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2010-2014.

Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014 yang telah ditandatangani pada 23 Januari 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
 Penetapan Kinerja
 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terselenggaranya PP & PL di Pintu Gerbang Negara	1. Jumlah pemeriksaan kesehatan pesawat	29.372
	2. Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang	404.813
	3. Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah	11.120
	4. Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA	24
	5. Jumlah kajian SKD PHEIC	56
	6. Frekuensi pengawasan kualitas air minum	180
	7. Jumlah pengawasan tempat pengelolaan makanan	285
	8. Frekuensi pengawasan gedung/bangunan di lingkungan bandara	1.200
	9. Frekuensi pengambilan sampel air limbah	4
	10. Frekuensi pengukuran kualitas udara	2
	11. Cakupan pengendalian vektor penular penyakit	90%
	12. Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan	12.813
	13. Jumlah penerbitan dokumen kesehatan	12.550
	14. Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	2.805
	15. Jumlah vaksinasi dan penerbitan ICV	154.000
	16. Jumlah pelayanan evakuasi	830
	17. Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya	1.800

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam kurun waktu Januari – Desember 2014.

Tahun 2014 merupakan tahun kelima pelaksanaan dari Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2010–2014. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan di masa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta khususnya dibandingkan dengan tahun 2013.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta yang telah ditetapkan. Sasaran Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah:

“Terselenggaranya Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan di Pintu Gerbang Negara”

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta, terdapat 17 indikator kinerja. Dibawah ini akan disampaikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Kinerja tahun 2014

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
Terselenggaranya PP & PL di Pintu Gerbang Negara	18. Jumlah pemeriksaan kesehatan pesawat	29.372	30.079	102,4%
	19. Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang	404.813	322.308	79,6%
	20. Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah	11.120	8.629	77,6%
	21. Jumlah Pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA	24	43	179,1%
	22. Jumlah kajian SKD PHEIC	56	65	116,07%
	23. Frekuensi pengawasan kualitas air minum	180	240	133,3%
	24. Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan	285	424	148,7%
	25. Frekuensi pengawasan gedung/bangunan di lingkungan bandara	1.200	662	55,2%
	26. Frekuensi pengambilan sampel air limbah	4	4	100%
	27. Frekuensi pengukuran kualitas udara	2	2	100%
	28. Cakupan pengendalian vektor penular penyakit	90%	74,05%	82,3%
	29. Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan	12.814	12.169	94,9%
	30. Jumlah penerbitan dokumen kesehatan	12.550	10.529	84,4%
	31. Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	2.805	1.931	68,8%
	32. Jumlah vaksinasi dan penerbitan ICV	154.000	136.105	88,72%
	33. Jumlah pelayanan evakuasi	830	542	65,3%
	34. Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya	1.800	1.583	87,94%

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.1, dari 17 indikator keluaran terdapat 5 indikator yang realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan, 3 indikator realisasinya antara 90 – 100 %; dan 9 indikator yang realisasinya dibawah 90 %.

Berikut ini akan disajikan analisis hasil pengukuran indikator kinerja, sasaran kegiatan beserta keberhasilan dan kegagalannya serta tindak lanjutnya.

1. Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Pesawat

Jumlah pemeriksaan kesehatan pesawat adalah indikator keluaran dari kegiatan-kegiatan terkait dengan upaya penyehatan pesawat. Kegiatan tersebut meliputi Pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat, Pengawasan desinseksi pesawat, Pengawasan sanitasi pesawat dan pemeriksaan dokumen P3K pesawat. Target dari pemeriksaan kesehatan pesawat sebesar 29.372 pesawat dengan realisasi 30.079 pesawat atau tingkat pencapaian 102,4%. Adapun realisasi masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) *Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Pesawat (Gendec)*

Merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang berupa *Health Part of General Declaration (Gendec)*. *Gendec* harus diisi dengan lengkap oleh pihak *crew airline*, untuk memberikan informasi kondisi kesehatan penumpang dan tindakan penyehatan yang dilakukan selama dalam penerbangan. Pemeriksaan HPAGD (*Gendec*) dilakukan terhadap pesawat yang datang dari luar negeri. Penentuan target dihitung berdasarkan jumlah HPAGD diperiksa dibagi jumlah seluruh pesawat yang datang dari luar negeri. Target pemeriksaan *Gendec* pada tahun 2014 adalah sebanyak 29.372 pesawat dengan realisasi 27.486 pesawat atau dengan tingkat pencapaian 93,5%.

Masalah yang dihadapi pada kegiatan ini adalah belum semua groundhandling/airlines menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (*Gendec*) kepada petugas KKP di terminal. Upaya yang dilakukan adalah koordinasi dengan pihak groundhandling/airlines untuk menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (*gendec*) setiap kedatangan pesawat kepada petugas KKP di terminal.

b) *Pengawasan Disinseksi Pesawat (Knock Down)*

Merupakan pengawasan kegiatan hapus serangga pada pesawat yang datang/berangkat dari dan ke luar negeri apabila negara tujuan mempersyaratkan sesuai dengan permintaan airlines. Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan agar kegiatan hapus serangga memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disektan yang digunakan dan pelaksanaan disinseksi. Jika disinseksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga.

Target yang ditetapkan pada tahun 2014 adalah 298 sertifikat, sedangkan realisasinya sebanyak 327 sertifikat atau 109,7 %. Hasil ini sudah melebihi target yang ditentukan dikarenakan adanya peningkatan jadwal permintaan sertifikasi disinseksi dari pihak Garuda Indonesia untuk penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking hampir setiap harinya. Pada tahun 2014 telah dibuat SOP pengawasan hapus serangga di pesawat.

c) *Pengawasan Sanitasi Pesawat*

Kegiatan pengawasan sanitasi pesawat dilakukan dengan melakukan uji petik pesawat di lingkungan bandara yang diinspeksi dengan melihat kondisi sanitasi pesawat seperti kebersihan kabin, toilet, galley (dapur pesawat), kualitas air dan keberadaan vektor di pesawat. Satu pesawat diperiksa oleh satu tim dimana satu tim terdiri dari 2 orang pemeriksa. Target pemeriksaan sanitasi pesawat pada tahun 2014 sebanyak 1.900 pesawat dengan realisasi 1.509 pesawat, atau dengan tingkat pencapaian 79,4%.

Masalah yang dihadapi dalam pengawasan sanitasi pesawat adalah keterbatasan jumlah fungsional sanitarian yang bertugas melakukan inspeksi. Adapun upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menurunkan target pengawasan sanitasi pesawat yang disesuaikan dengan jumlah dan kemampuan SDM.

d) *Pengawasan P3K Pesawat*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan P3K pesawat sesuai dengan standar pemeriksaan kekarantinaan (ICAO annex 9). Pengawasan P3K pesawat dilakukan dengan random sampel. Pada tahun 2014 ditetapkan target 1.500 pesawat dengan realisasi 757 pesawat, atau dengan tingkat pencapaian 50,5%.

Masalah yang dihadapi dalam pengawasan P3K pesawat adalah kurangnya petugas yang melakukan inspeksi tersebut sehingga belum bisa memenuhi target yang ditentukan. Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan menurunkan target pengawasan P3K pesawat dan pengajuan permohonan penambahan SDM ke Subbag Umum dan Keuangan.

Perbandingan indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Pesawat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Pemeriksaan Kesehatan Pesawat

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	22.530	27.123	120,39%
2013	22.530	30.082	133,5%
2014	29.372	30.079	102,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Realisasi terbesar berasal dari pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat (gendec) dan penerbitan sertifikasi knock down. Hal ini disebabkan semakin baiknya koordinasi antara KKP dengan pihak groundhandling/airlines dalam pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat dan semakin banyaknya permintaan dari airline untuk kegiatan hapus serangga.
- Sedangkan untuk pengawasan sanitasi dan P3K pesawat, meskipun target telah diturunkan karena menyesuaikan keterbatasan SDM tapi masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan.

2. Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang

Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang adalah indikator keluaran dari kegiatan Pengawasan penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara endemis penyakit *meningitis* dan *yellow fever*. Target dari pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang tahun 2014 sebesar 404.813 dokumen ICV dengan realisasi 322.308 dokumen ICV atau tingkat pencapaian 79,6%. Realisasi kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

a) *Pengawasan penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara endemis penyakit meningitis*

Pengawasan dokumen kesehatan penumpang dilakukan terhadap penumpang yang berangkat/datang ke negara endemis meningitis dengan cara memeriksa dokumen ICV. Pemeriksaan ICV dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah di vaksinasi meningitis. Target yang ditetapkan pada kegiatan ini pada tahun 2014 sebanyak 404.813 dokumen ICV, dengan realisasi 322.308 dokumen ICV, atau dengan persentase pencapaian 79,6%.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masih ditemukannya ICV tidak valid ketika pemeriksaan di terminal keberangkatan oleh petugas. Upaya yang dilakukan adalah membuat pertemuan penanganan ICV tidak valid di Bandara Soekarno-Hatta dan pembuatan SOP pengawasan ICV penumpang ke negara endemis/mandatory (mewajibkan vaksinasi meningitis) di Bandara Soekarno-Hatta. Selain itu juga perlunya meningkatkan pengawasan dokumen ICV Meningitis bagi jamaah umroh yang akan berangkat ke Arab Saudi serta memberikan pengarahan tentang pentingnya Vaksinasi Meningitis bagi jamaah yang akan melaksanakan ibadah umroh.

b) *Pengawasan dokumen kesehatan penumpang yang berangkat/datang ke/dari Negara Endemis Penyakit Yellow Fever*

Pengawasan dokumen kesehatan penumpang yang berangkat/datang ke/dari Negara Endemis Penyakit *Yellow Fever* difokuskan kepada Pemeriksaan dokumen ICV *Yellow Fever* terhadap penumpang yang datang dari daerah endemis *Yellow Fever*. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah penumpang

tersebut telah di vaksinasi *Yellow Fever*. Pemeriksaan ICV *Yellow Fever* dilaksanakan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas).

Realisasi tahun 2014 untuk pengawasan ICV *Yellow Fever* adalah 137 dokumen. Pemeriksaan dokumen dilakukan terhadap anggota POLRI dari Sudan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2014, kontingen tiba di Bandara Halim PK pk.10.25 WIB dengan pesawat charter dari El Fashier Sudan dengan nomor penerbangan ET 8910 register ET-ALO, terdiri dari 127 personel POLRI dan 10 orang cabin crew.

Masalah yang dihadapi dalam pengawasan penumpang yang berasal dari negara endemis YF adalah sulitnya mendapatkan data penumpang yang datang dari negara endemis YF. Hal ini disebabkan karena tidak adanya koordinasi dengan pihak Imigrasi untuk mengarahkan penumpang yang berasal dari negara endemis *Yellow Fever* kepada petugas KKP dan tidak adanya penerbangan langsung dari/ke negara endemis *Yellow Fever*. Langkah yang dilakukan adalah membangun kerjasama dengan pihak Imigrasi untuk memberikan informasi terkait kedatangan penumpang yang datang dari negara endemis YF.

Perbandingan indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Pemeriksaan Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	171.323	252.195	147,2
2013	188.428	368.012	195
2014	404.813	322.308	79,6

Jika dilihat dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan capaian untuk pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang. Hal ini dikarenakan pada bulan Agustus, September, Oktober, November tidak ada pemberangkatan jamaah umroh karena adanya penyelenggaraan ibadah Haji, dan sudah tersedianya

penerbangan langsung ke Arab Saudi dari Medan, Makassar, dan Surabaya tanpa melalui Bandara Soekarno-Hatta

3. Jumlah Pemeriksaan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan lalu lintas orang sakit dan lalu lintas jenazah. Target untuk tahun 2014 sebesar 11.120 orang dengan realisasi 8.629 orang atau tingkat pencapaian 77,6%. Realisasi kegiatan tersebut dalam tahun 2014 adalah sebagian berikut :

a) Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit

Pengawasan lalu lintas orang sakit dilakukan untuk mengetahui jumlah orang sakit yang terawasi bagi pesawat yang berangkat ke / datang dari luar negeri (internasional) dan pesawat yang berangkat ke / datang dari dalam negeri (domestik) berdasarkan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik.

Pada tahun 2014 target jumlah lalu lintas orang sakit sebesar 7.943 orang dengan realisasi sebesar 6.849 orang atau 86,2%. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya petugas di terminal dalam menjalankan pengawasan lalu lintas orang sakit. Upaya yang dilakukan adalah menjalin koordinasi dengan groundhandling agar melaporkan setiap penumpang yang sakit kepada petugas KKP.

b) Pengawasan Lalu Lintas Jenazah

Pengawasan lalu lintas jenazah dilakukan untuk mengetahui jumlah jenazah yang terawasi baik jenazah yang datang dari/berangkat ke luar negeri (internasional) maupun jenazah yang datang dari / berangkat ke dalam negeri (domestik) berdasarkan penyebab kematian jenazah . Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan

pengecahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian.

Pada tahun 2014 target jumlah lalu lintas jenazah sebesar 3.177 orang dengan realisasi sebesar 1.780 orang atau 56%. kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah sulitnya mendapatkan informasi/data jenazah yang datang dari domestik karena surat izin angkut jenazah sudah dikeluarkan oleh instansi di mana jenazah tersebut diberangkatkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengusulkan kepada KKP tempat jenazah diberangkatkan agar memberikan informasi kepada KKP tujuan jenazah.

Perbandingan indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah dari 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Pemeriksaan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	19.300	10.238	53,05
2013	21.230	10.059	47,39
2014	11.120	8.629	77,6

Masih rendahnya realisasi pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah disebabkan belum optimalnya petugas di terminal dalam menjalankan pengawasan lalu lintas orang sakit. Selain itu petugas kesulitan mendapatkan informasi/data jenazah yang datang dari domestik

4. Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan OMKABA

Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan OMKABA adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan lalu lintas OMKABA yang dilakukan terhadap muatan (*cargo*) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA ekspor dan impor yang memenuhi syarat kelengkapan dokumen. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno-Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat, target dari kegiatan ini ditetapkan 24 dokumen dengan realisasi 43 dokumen, dengan tingkat pencapaian 179,1%.

Permasalahan dari kegiatan ini adalah belum adanya MoU antara Ditjen PP dan PL dengan BPOM tentang pengawasan OMKABA di bandara. Oleh karena itu perlu diusulkan membangun kerjasama dalam bentuk MoU antara Ditjen PP dan PL dengan BPOM tentang pengawasan OMKABA di bandara.

Perbandingan indikator kinerja Jumlah Pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA tahun 2011 sampai 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja
Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan OMKABA

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	1.802	2.311	128,25
2013	1.985	360	18,14
2014	24	43	179,1

Penurunan target dan capaian ini karena adanya kebijakan dari pimpinan Bea Cukai untuk pengurusan OMKABA semuanya melalui BPOM & Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Kemenkes RI serta belum adanya MOU antara pihak Ditjen PP&PL dengan pihak BPOM, sehingga pengurusan ijin import yang berkaitan dengan OMKABA oleh Bea Cukai diarahkan ke BPOM dan Ditjen Bina Farmasi & Alkes Kementerian Kesehatan RI.

5. Jumlah Kajian SKD PHEIC

Pada tahun 2014, target dari kegiatan ini adalah 56 laporan dengan realisasi sebesar 65 laporan atau tingkat pencapaian 116,07%. Untuk mencapai indikator Jumlah Kajian SKD PHEIC tersebut diperlukan kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan indikator tersebut, antara lain:

- a) *Penyebaran Informasi SE (Surveilans Epidemiologi) dan WER (Weekly Epidemiology Report)*

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, tiap minggu mengakses *website* WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT.JAS, Klinik GMF, Klinik PT.ACS, Klinik Khusus TKI Selapajang) dan di Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II,

Klinik PT.JAS, dan Klinik Bea Cukai) dan Instansi lain yang dianggap perlu. Pada tahun 2014 ditetapkan target 39 laporan dengan realisasi 48 laporan atau sebesar 123,08%.

b) Hasil Pengumpulan, Pengolahan Analisa dan Interpretasi Data Penyakit di Lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Target yang ditetapkan di tahun 2014 sebesar 12 laporan dengan realisasi 12 laporan atau sebesar 100%.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterlambatan dari pihak poliklinik non KKP dalam memberikan data distribusi penyakit. Oleh karena itu selalu dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan petugas poliklinik non KKP untuk memberikan data tepat waktu setiap bulannya (via email).

c) Pengumpulan Data Kajian Faktor Risiko PHEIC

Pengumpulan data baik dari KKP Kelas I Soekarno-Hatta maupun klinik-klinik milik swasta yang ada di wilayah Bandara Soekarno-Hatta, data yang terkumpul dikaji dalam rangka surveilans epidemiologi faktor risiko PHEIC, dilakukan setiap triwulan / 3 bulan sekali. Pada tahun 2014 ditetapkan target sebanyak 4 laporan hasil kajian, dengan realisasi 4 laporan hasil kajian atau sebesar 100%.

Kendala dalam kegiatan ini adalah belum adanya kesamaan persepsi untuk melakukan kajian bersama faktor risiko penyakit menular potensial wabah (PHEIC). Selain itu Tim SE dari setiap bidang belum berjalan dengan baik. Untuk itu telah dibuatkan tim SE dengan SK dari kepala kantor agar koordinasi dengan bidang-bidang di KKP dengan mengintensifkan tim kajian yang sudah terbentuk untuk melakukan kajian bersama faktor risiko PHEIC dapat berjalan dengan baik.

d) *Pengembangan Jejaring Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko*

Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukanlah pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC). Pada tahun 2014 kegiatan pengembangan jejaring surveilans penyakit dan faktor risiko ditetapkan target 1 pertemuan, dengan realisasi 1 pertemuan atau 100%.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah belum diperolehnya informasi adanya kasus/KLB di wilayah sekitar bandara. Untuk itu pada tanggal 26 – 27 Agustus 2014 diadakan pertemuan Pengembangan Jejaring SE penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor terkait di Hotel Padjajaran Suite. Dari kegiatan ini, akan dibuat pertemuan lanjutan secara berkala dengan Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten terdekat pelayanan kesehatannya di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Perbandingan indikator kinerja Jumlah Kajian SKD PHEIC tahun 2011 sampai 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Kajian SKD PHEIC

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	21	21	100
2013	30	51	170
2014	56	65	116,07

Pencapaian realisasi kajian SKD PHEIC sampai saat ini selalu melebihi target yang ditentukan walaupun masih ditemui beberapa hambatan. Diharapkan untuk tahun-tahun yang akan datang tidak terjadi lagi keterlambatan dalam penerimaan data, pengolahan dan penyampaian informasi ke pihak terkait.

6. Frekuensi Pengawasan Kualitas Air Minum

Frekuensi Pengawasan Kualitas Air Minum adalah indikator dari kegiatan pengawasan kualitas air minum di lingkungan bandara. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi pemeriksaan fisik, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Pengawasan

dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (*Water Pumping System* milik PT. Angkasa Pura II) sampai ke titik yang diterima oleh konsumen seperti *drinking water*, *water car*, kran-kran yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di bandara.

Target pengawasan kualitas air minum tahun 2014 sebesar 180 frekuensi dengan realisasi 240 frekuensi, atau tingkat pencapaian 133,3%. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target adalah melakukan koordinasi dengan penyelenggara air minum tentang jadwal pengambilan sampel.

Perbandingan target dan realisasi tahun 2012 sampai 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Frekuensi Pengawasan Kualitas Air Minum

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	837	818	97,73
2013	900	950	105,5
2014	180	240	133,3

Penurunan target pengawasan kualitas air minum tahun 2014 disebabkan karena target untuk sarana air minum yang diinspeksi dan yang diambil sampelnya sama sehingga angka target ditetapkan satu saja.

7. Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan

Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan tempat pengelolaan makanan di wilayah bandara baik restoran/rumah makan dan jasaboga. Pengawasan yang dilaksanakan berupa pengawasan fisik hygiene dan sanitasi dan pengambilan sampel makanan, usap tangan dan usap alat. Target dari pengawasan tempat pengelolaan makanan pada tahun 2014 sebesar 285 restoran/jasaboga dengan realisasi 424 restoran/jasaboga atau tingkat capaian 148,7%. Adapun kegiatan yang terkait langsung dengan indikator Pengawasan tempat pengelolaan makanan, antara lain:

- a) Inspeksi terhadap restoran/rumah makan di lingkungan bandara, upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan uji petik terhadap rumah makan/restoran

di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma, kemudian saat pengajuan sertifikasi laik higiene dan bersamaan dengan inspeksi sanitasi lainnya saat jadwal ke lapangan. Target yang ditetapkan di tahun 2014 sebesar 285 restoran/rumah makan dengan realisasi 419 restoran/rumah makan, atau dengan tingkat pencapaian 149,6 %.

- b) Inspeksi terhadap jasaboga di lingkungan bandara, diadakan satu tahun sebanyak dua kali pada setiap jasaboga. Target yang ditetapkan di tahun 2014 sebesar 5 jasaboga dengan realisasi 5 jasaboga, atau dengan tingkat pencapaian 100%.
- c) Pengambilan sampel makanan, usap tangan, usap alat pada restoran/rumah makan di lingkungan bandara, upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan uji petik terhadap restoran/rumah makan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma serta sosialisasi sertifikat laik higiene sanitasi rumah makan/restoran. Target yang ditetapkan di tahun 2014 sebesar 280 restoran/rumah makan yang dilakukan pengambilan sampel, dengan realisasi 419 atau dengan tingkat pencapaian 149,6%.
- d) Pengambilan sampel makanan, usap tangan, usap alat pada jasaboga di lingkungan bandara, dilakukan setiap bulan sehingga dalam waktu satu tahun, satu jasaboga diambil sampelnya sebanyak 12 kali. Target yang ditetapkan di tahun 2014 sebesar 5 jasaboga yang dilakukan pengambilan sampel, dengan realisasi 5 jasaboga, dengan tingkat pencapaian 100 %.

Perbandingan target dan realisasi indikator pengawasan tempat pengelolaan makanan tahun 2011 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	571	376	72,73
2013	620	762	122,9
2014	285	424	148,7

Target dan realisasi pengawasan tempat pengolahan makanan terjadi penurunan disebabkan jumlah restoran/rumah makan dan jasa boga yang ada di Bandara Soekarno-Hatta juga mengalami penurunan (ada beberapa restoran/rumah makan dan jasa boga yang tidak beroperasi lagi).

8. Frekuensi Pengawasan Gedung/Bangunan Di Lingkungan Bandara

Frekuensi Pengawasan Gedung/Bangunan di Lingkungan Bandara adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan gedung/bangunan dan lingkungan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Kegiatan pengawasan sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut. Di tahun 2014 frekuensi pemeriksaan ditargetkan sebanyak 1.2000 kali, dan realisasinya sebanyak 662 kali atau 55,2%.

Target yang telah ditetapkan belum tercapai karena keterbatasan fungsional sanitarian yang bertugas melakukan inspeksi sehingga belum bisa memenuhi target yang ditentukan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menurunkan target pengawasan sanitasi gedung/bangunan yang disesuaikan dengan jumlah dan kemampuan SDM.

Perbandingan target dan realisasi indikator Frekuensi Pengawasan Gedung/Bangunan Di Lingkungan Bandara tahun 2012 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Perbandingan Target Dan Realisasi Indikator Kinerja
Frekuensi Pengawasan Gedung/Bangunan Di Lingkungan Bandara

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	3.500	2.439	69,69
2013	3.690	2.012	54,53
2014	1.200	662	55,2

Dari tabel di atas terlihat bahwa meskipun target telah diturunkan tetapi capaian realisasi masih jauh dari target. Untuk itu kepada bidang terkait telah diminta untuk melakukan evaluasi terkait hambatan pelaksanaan kegiatan.

9. Frekuensi pengambilan sampel air limbah

Frekuensi pengambilan sampel air limbah adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan kualitas air limbah. Pada kegiatan ini dilakukan penjadwalan secara sistematis untuk pengambilan sampel limbah di titik inlet dan titik outlet pada Instalasi Pengelolaan Limbah milik PT. Angkasa Pura II (Persero) dan dikirim ke laboratorium. Frekuensi kegiatan ini ditetapkan sebanyak 4 kali dengan realisasi 4 kali atau 100%.

Perbandingan target dan realisasi indikator Frekuensi Pengambilan Sampel Air Limbah tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Frekuensi Pengambilan Sampel Air Limbah

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	8	6	75
2013	8	8	100
2014	4	4	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pencapaian realisasi untuk pengambilan sampel air limbah sudah sesuai dengan target, sehingga 100% target tercapai

10. Frekuensi Pengukuran Kualitas Udara

Frekuensi pengukuran kualitas udara adalah indikator keluaran dari kegiatan Pengawasan kualitas udara. Kegiatan ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali pada tujuh titik di Bandara Soekarno-Hatta bekerja sama dengan BBTKL-PPL Jakarta. Frekuensi pengukuran kualitas udara dalam tahun 2014 ditargetkan sebanyak 2 kali dengan realisasi 2 kali dengan tingkat pencapaian 100%.

Perbandingan target dan realisasi indikator Frekuensi Pengambilan Sampel Udara tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Frekuensi Frekuensi Pengukuran Kualitas Udara

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	10	14	140
2013	10	17	170
2014	2	2	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pencapaian realisasi untuk pengukuran kualitas udara sudah sesuai dengan target, sehingga 100% target tercapai.

11. Cakupan Pengendalian Vektor Penular Penyakit

Cakupan pengendalian vektor penular penyakit adalah indikator keluaran dari kegiatan pengendalian vektor penular penyakit. Target dari kegiatan ini adalah 90% dengan realiasi 74,05% atau tingkat pencapaian 82,3%. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terkait indikator tersebut adalah :

a) Pemantauan dan Pengendalian Jentik

Kegiatan pemantauan dan pengendalian jentik dilakukan pada lokasi yang berpotensi sebagai tempat perindukan jentik seperti barang-barang bekas yang dapat menampung air (kontainer). Pengendalian jentik dilakukan pada lokasi yang ditemukan jentik dengan memberikan larvasida. Beberapa lokasi positif jentik *Aedes sp* diberikan rekomendasi untuk dilakukan pemusnahan tempat perindukan jentik. Kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan, antara lain:

- a. Pengamatan/pemantauan jentik, dilaksanakan setiap 10 hari sekali sehingga satu bulan dilaksanakan 3 kali. Target yang ditetapkan sebesar 66 Ha dengan realisasi 52,8 Ha atau dengan tingkat pencapaian 80%.
- b. Pengendalian Jentik, apabila saat pemantauan ditemukan tempat perindukan jentik nyamuk *Aedes sp*. Maka saat itu juga dilakukan larvasidasi. Target yang ditetapkan sebesar 66 Ha dengan realisasi 52,8 Ha atau dengan tingkat pencapaian 80%.

Masalah yang dihadapi pada kegiatan ini adalah banyaknya kontainer yang menampung air sehingga menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes sp*.

Upaya yang dilakukan adalah dengan mengirimkan surat untuk memindahkan barang yang tidak terpakai kepada pihak terkait.

b) *Pemantauan dan Pengendalian nyamuk*

Pengamatan nyamuk dilaksanakan dengan metode *Human bait* selama 45 menit *indoor* dan *outdoor* dan *Metode Resting* atau menangkap nyamuk yang hinggap selama 15 menit, *indoor* dan *outdoor*. Hasil pemantauan disampaikan kepada pihak pengelola PT. Angkasa Pura II (Persero) dan Otoritas bandara untuk dilakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan, antara lain:

- a. Pemantauan/pengamatan nyamuk, target yang ditetapkan 66 Ha dengan realisasi 52,3 Ha, atau dengan tingkat pencapaian 79,2%. Di tahun 2014 kegiatan pemantauan nyamuk *Aedes sp.* direncanakan sebanyak 4 kali.
- b. Pengendalian nyamuk, ditetapkan target 66 Ha dengan realisasi 52,3 Ha, atau dengan tingkat pencapaian 79,2%.

c) *Pemantauan dan Pengendalian tikus dan pinjal*

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut setiap bulan selama 5 hari berturut-turut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal. Kegiatan ini ditetapkan target 53 Ha dengan realisasi 53 Ha atau dengan tingkat pencapaian 100%. Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya koordinasi terkait pengendalian tikus dan pinjal di Bandara.

d) *Pemantauan dan Pengendalian lalat dan kecoa*

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian dilakukan pengendalian dengan insektisida pada lokasi tersebut, kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan, antara lain:

- a. Pemantauan/pengamatan lalat dan kecoa, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sanitasi gedung dan TPM. Target yang ditetapkan sebesar 59 Ha dengan realisasi 47,2 Ha atau dengan tingkat pencapaian 80%

- b. Pengendalian lalat dan kecoa, dilaksanakan di area yang kepadatan lalat dan kecoanya tinggi. Target dari kegiatan ini adalah 53 Ha dengan realisasi 10,6 Ha atau dengan tingkat pencapaian 20%.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya koordinasi terkait pengendalian kecoa sehingga populasi kecoa masih banyak.

Perbandingan target dan realisasi indikator Cakupan Pengendalian Vektor Penular Penyakit tahun 2012 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Cakupan Pengendalian Vektor Penular Penyakit

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	77,14%	30,04%	39,13%
2013	90%	56%	61,89%
2014	90%	74,05%	82,3%

Dari tabel diatas terlihat bahwa setiap tahun terjadi peningkatan cakupan pengendalian vektor penular penyakit. Hal ini didukung oleh kegiatan yang dilakukan oleh KKP Soekarno-Hatta diantaranya GEMPITA (Gerakan Masal Pengendalian Tikus) dan pengawasan pest control.

12. Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah indikator keluaran dari kegiatan upaya pelayanan kesehatan dimana masyarakat datang ke pos pelayanan kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mendapat pengobatan atau tindakan medis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional Bandara. Target tahun 2014 ditetapkan sebesar 12.813 pasien dengan realisasi 12.169 pasien, atau dengan tingkat pencapaian 94,9%.

a) Pelayanan Poliklinik Umum

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. Kegiatan meliputi : rawat jalan umum, rujukan (Ambulan), Gawat darurat medik, Pelayanan dokumen, dan

Pelayanan penunjang medis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 24 jam di 7 Poliklinik terminal dan Poliklinik Kantor Induk serta Wilker Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2014 terdapat 11.419 orang yang berkunjung ke poliklinik umum. Tingginya angka kunjungan ini disebabkan beroperasinya pos pelayanan kesehatan selama 24 jam.

b) *Pelayanan Poliklinik Gigi*

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara yang dikhususkan pada pelayanan rawat jalan gigi, Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja di kantor induk dan wilker Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2014 pasien yang mendapatkan pelayanan poliklinik gigi sebesar 350 orang.

c) *Pelayanan Laboratorium Klinis*

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara, meliputi pelayanan laboratorium klinis dengan pemeriksaan kimia darah, urin, *sputum* dan *rectal swab*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja. Pada tahun 2014 realisasi pelayanan laboratorium klinis sebesar 400 orang.

Kendala yang dihadapi dalam pemberian pelayanan kesehatan ini adalah kurangnya jumlah SDM (dokter dan perawat) yang harus memberikan pelayanan, kurangnya sosialisasi tentang pelayanan poliklinik gigi untuk masyarakat bandara. Upaya yang dilakukan adalah mengajukan permohonan penambahan SDM dan dilakukannya sosialisasi / memberikan informasi tentang pelayanan poliklinik gigi di kantor induk KKP.

Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan tahun 2012 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	8.907	9.400	105,53%
2013	7.770	12.203	157,1%
2014	12.813	12.169	94,9%

Dilihat dari tabel di atas terlihat naik turunnya jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena jumlah penumpang yang datang/berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta yang berbeda setiap tahunnya dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatannya selama melakukan perjalanan.

13. Jumlah Penerbitan Dokumen Kesehatan

Jumlah penerbitan dokumen kesehatan adalah salah satu indikator keluaran dari kegiatan upaya pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang berupa penerbitan dokumen kesehatan yang meliputi Surat Keterangan Sehat, Surat Keterangan Sakit, Surat Keterangan Kematian, Surat Laik/Tidak Laik Terbang, dan Surat Ijin Angkut Jenazah. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional bandara. Target di tahun 2014 sebesar 12.550 dokumen dengan realisasi 10.592 dokumen, atau presentasi capaian 84,39%.

- a) Surat Keterangan Sehat, realisasi tahun 2014 sebesar 73 dokumen
- b) Surat Keterangan Sakit, realisasi tahun 2014 sebesar 15 dokumen
- c) Surat Keterangan Kematian, realisasi tahun 2014 sebesar 38 dokumen
- d) Surat Laik Terbang, realisasi tahun 2014 sebesar 8.204 dokumen
- e) Surat Tidak Laik Terbang, realisasi tahun 2014 sebesar 352 dokumen
- f) Surat Izin Angkut Jenazah, realisasi tahun 2014 sebesar 1.910 dokumen

Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Penerbitan Dokumen Kesehatan tahun 2012 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Penerbitan Dokumen Kesehatan

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	7.909	8.060	101,91
2013	9.182	11.299	123,05
2014	12.550	10.592	84,39

Dilihat dari tabel di atas terlihat naik turunnya jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen kesehatan. Hal ini disebabkan karena jumlah penumpang yang datang/berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta yang berbeda setiap tahunnya dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatannya selama melakukan perjalanan.

Untuk mencapai indikator jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen kesehatan, masalah yang dihadapi adalah administrasi penerbitan dokumen yang belum tertata dengan baik sehingga kedepannya akan dibuatkan sistem dokumen kearsipan secara sistematis.

14. Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Pada Situasi Matra

Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra adalah indikator keluaran kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan). Target tahun 2014 sebesar 2.805 orang dengan realisasi 1.931 orang, tingkat pencapaian 68,8%. adapun kegiatannya yang terkait dengan indikator ini, antara lain:

- a) Pelayanan kesehatan terbatas pada TKI/O/B, realisasi tahun 2014 sebesar 494 orang.
- b) Posko Natal, realisasi tahun 2014 sebesar 662 orang.
- c) Keadaan Matra Lain, realisasi tahun 2014 137 orang.
- d) Posko Mudik Lebaran, realisasi tahun 2014 sebesar 27 orang.
- e) Pelayanan Kesehatan Haji, realisasi tahun 2014 sebesar 611 orang.

Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra tahun 2012 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	4.066	2.456	60,40%
2013	2.153	2.550	118,4%
2014	2.805	1.931	68,8%

Dilihat dari tabel di atas terlihat naik turunnya jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra. Hal ini disebabkan karena jumlah penumpang yang datang/berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta yang berbeda setiap tahunnya dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatannya selama melakukan perjalanan.

15. Jumlah Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Jumlah vaksinasi dan penerbitan ICV adalah indikator keluaran dari kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang berupa pelayanan vaksinasi dan penerbitan dokumen ICV. Target tahun 2014 sebesar 154.000 orang dengan realisasi sebesar 136.105 orang, atau tingkat pencapaian 88,72%. adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a) Vaksinasi Meningitis, realisasi tahun 2014 sebesar 128.105 orang
- b) Vaksinasi *Yellow Fever*, realisasi tahun 2014 sebesar 350 orang
- c) Legalisasi ICV, realisasi tahun 2014 sebesar 8.189 orang

Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Vaksinasi Dan Penerbitan ICV tahun 2012 sampai tahun 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Jumlah Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	142.360	146.647	103,01
2013	161.312	138.941	86,1
2014	154.000	136.105	88,72

Untuk mencapai indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV, terdapat beberapa masalah/hambatan, antara lain:

- Tempat pelayanan yang kurang memadai
- Sering terjadi gangguan jaringan/software sehingga entry data ICV belum dapat dilakukan dengan cepat.

Untuk meminimalisir masalah/hambatan yang timbul dalam mencapai target indikator Jumlah Masyarakat Bandara Yang Mendapatkan Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV, perlu dilakukan tindaklanjut dari masalah/hambatan tersebut, antara lain:

- Perluasan tempat pelayanan
- Dilakukan *upgrading* terhadap software entry ICV

16. Jumlah Pelayanan Evakuasi

Jumlah pelayanan evakuasi adalah indikator dari kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang memerlukan layanan evakuasi dengan menggunakan ambulans. Target tahun 2014 sebesar 830 orang dengan realisasi 542 orang, atau tingkat capaian 65,3%.

Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan evakuasi tahun 2012 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17
Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Pelayanan Evakuasi

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	681	666	97,80%
2013	732	747	102,04%
2014	830	542	65,3%

Untuk mencapai indikator Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan evakuasi, terdapat beberapa masalah/hambatan diantaranya ambulance serta fasilitas yang ada di dalamnya kurang terpelihara dan terinventarisir dengan baik dan kadang di saat kondisi tertentu terjadi kekurangan pengemudi ambulance.

Untuk meminimalisir masalah/hambatan yang timbul, perlu dilakukan pemeliharaan dan inventarisasi fasilitas yang ada di ambulance dan pengkajian ulang kebutuhan pengemudi ambulan serta pembuatan jadwal dinas untuk kelancaran kegiatan.

17. Jumlah Pekerja Yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatan.

Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatan adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan terhadap pekerja yang berada dilingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Kegiatan yang terkait langsung dengan indikator ini diantaranya pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dan medical check up untuk pekerja lainnya. Target tahun 2014 sebesar 1.800 orang dengan realisasi 1.583 orang atau tingkat capaian 87,94%.

Perbandingan target dan realisasi kegiatan indikator Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya tahun 2012 sampai dengan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18
Perbandingan Target Dan Realisasi Indikator Kinerja
Jumlah Pekerja Yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatannya

Tahun	Target	Realisasi	%
2012	1.739	1.323	76,08%
2013	1.913	1.680	87%
2014	1.800	1.583	87,94%

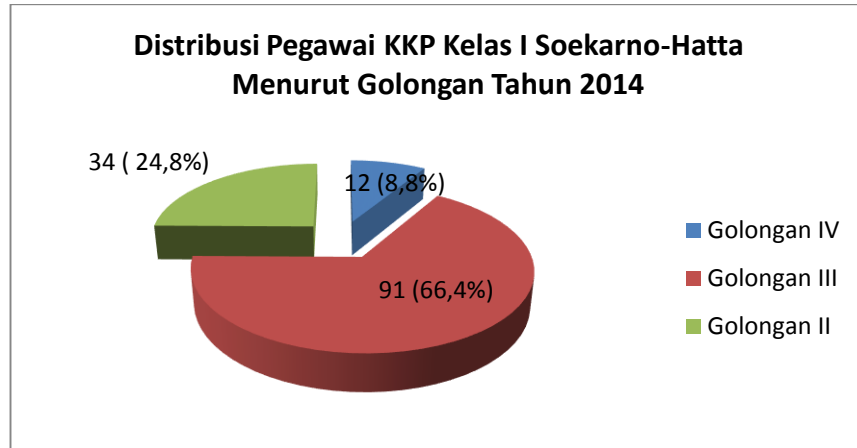
Di tahun 2014, Pemeriksaan penjamah makanan di KKP Soekarno-Hatta hanya dilakukan pemeriksaan kesehatannya saja sedangkan untuk pemeriksaan rectal swab pihak perusahaan jasaboga memeriksakannya di laboratorium luar sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Untuk itu KKP Soekarno-Hatta menginformasikan kepada pihak jasaboga untuk melakukan pemeriksaan di laboratorium yang terakreditasi.

C. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia

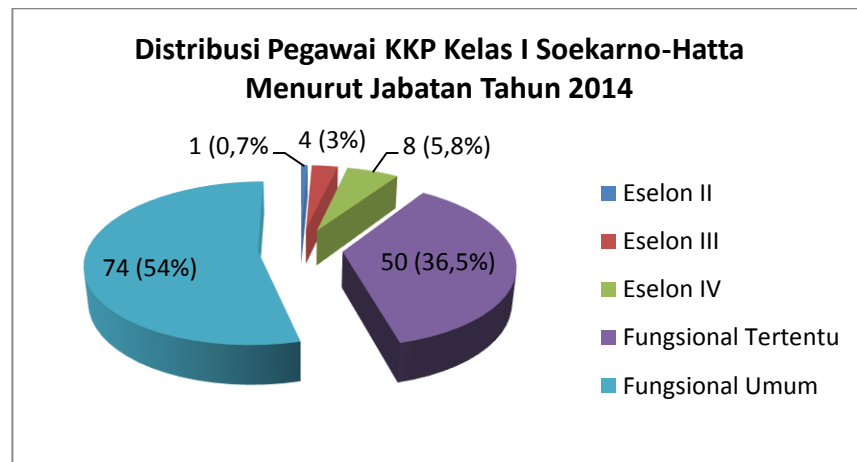
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta per 31 Desember 2014 sebanyak 137 orang dengan distribusi 123 orang bertugas di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 14 orang di Wilker Halim Perdanakusuma.

Grafik 3.1.



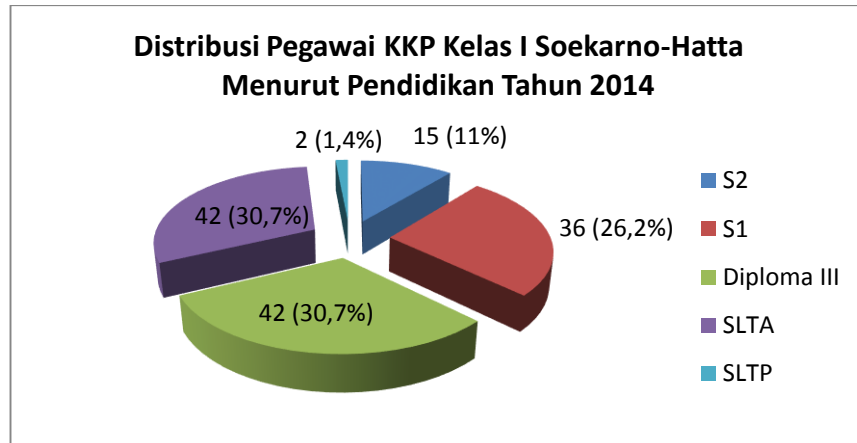
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 66,4% (91 orang) memiliki golongan pangkat III, 24,8% (34 orang) memiliki golongan pangkat II dan 8,8% (12 orang) memiliki golongan pangkat IV

Grafik 3.2.



Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 54,0% (74 orang) memiliki jabatan fungsional umum, 36,5% (50 orang) memiliki jabatan fungsional tertentu dan 9,5% (13 orang) adalah Pejabat Eselon II, III dan IV.

Grafik 3.3.



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa komposisi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta yang berpendidikan SLTA dan Diploma III sama besar yaitu 30,7% (42 orang), 26,2% (36 orang) berpendidikan S1, 11,0% (15 orang) berpendidikan S2 dan 1,4% (2 orang) berpendidikan SLTP. Saat ini 4 pegawai sedang menjalankan tugas belajar dan 1 pegawai izin belajar.

2. Sumber Daya Anggaran

- Anggaran Pengeluaran

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2014, senilai Rp 30.714.606.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 25.524.843.649,- atau 83,10%.

Tabel 3.19
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

Output	Kegiatan	Alokasi	Realisasi	%
2058 019	Jejaring Kerja Surveilans	119.396.000	119.396.000	100,00
2058 023	Laporan Koordinasi Kesehatan Matra	84.290.000	84.290.000	100,00
2058 025	Tenaga Terlatih Bidang Surveillance, Imunisasi, Karantina & Kes. Matra	154.255.000	70.877.500	45,95
2058 037	Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di Pintu Masuk Negara	1.423.979.000	1.009.152.144	70,87
2058 043	Bahan Kesehatan	404.720.000	363.474.317	89,81
2058 054	Laporan Lalu Lintas Komoditi Omkaba Ekspor / Import	5.000.000	-	0,00
2059 031	Layanan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang di Pel Bandara / PLBD	175.000.000	115.037.340	65,74
2060 012	Tenaga Kesehatan Terlatih Bidang Penyakit Menular Langsung	48.800.000	46.000.000	94,26
2060 026	Laporan Pengendalian Penyakit Menular Langsung di Pel/Bandara/PLBD	81.500.000	81.500.000	100,00
2061 002	Pengembangan SDM Pengendalian TPM	256.749.000	139.646.000	54,39
2061 044	Laporan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Pel/Bandara/PLBD	93.251.000	74.629.500	80,03
2062 010	Dokumen Pelaksanaan Higiene Sanitasi Pangan Siap Saji	202.923.000	186.613.000	91,96
2062 016	Dokumen Pelaksanaan Pengamanan Limbah, Udara, Radiasi	141.078.000	84.947.500	60,21
2062 044	Dokumen Pelaksanaan Pengawasan Kualitas Air	79.141.000	15.199.000	19,20
2063 002	Dokumen Perencanaan dan Anggaran	478.725.000	200.060.000	41,79
2063 003	Dokumen Data dan Informasi	233.474.000	162.225.000	69,48
2063 004	Dokumen Evaluasi dan Pelaporan	563.598.000	403.775.300	71,64
2063 006	Laporan Keuangan	116.710.000	89.524.500	76,71
2063 007	Target dan PNB	111.545.000	69.590.000	62,39
2063 010	Laporan Aset Negara (BMN)	46.160.000	7.590.000	16,44
2063 011	Layanan Administrasi Kepegawaian	405.806.000	198.546.100	48,93
2063 012	Jumlah SDM Yang Dibina	111.680.000	55.607.700	49,79
2063 015	Adminstrasi dan Pembinaan Hukum & Organisasi	18.000.000	6.780.000	37,67
2063 016	Analisis Pengkajian Pengembangan Organisasi dan Tatalaksana	55.690.000	21.750.000	39,06
2063 020	Gedung dan Bangunan	9.465.510.000	7.806.033.000	82,47
2063 048	Tindakan Pencegahan PHEIC	1.763.083.000	1.526.105.119	86,56
2063 066	Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra	1.823.880.000	1.668.038.475	91,46
2063 073	Penyelenggaraan Kalibrasi	150.000.000	25.421.472	16,95
2063 994	Gaji Pegawai	8.537.797.000	7.621.664.629	89,27
2063 994	Layanan Perkantoran	3.487.996.000	3.201.220.053	91,78
2063 995	Kendaraan Bermotor	74.870.000	70.150.000	93,70
	Jumlah	30.714.606.000	25.524.843.649	83,10

Sebagian besar anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 dipergunakan untuk pembangunan gedung Wilker Halim Perdanakusuma, pembayaran gaji dan layanan perkantoran.

Tabel 3.20
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

No	Kegiatan	Alokasi	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	8.537.797.000	7.621.664.629	89,27
2	Belanja Barang	12.656.309.000	10.207.436.020	80,65
3	Belanja Modal	9.520.500.000	7.695.743.000	80,83
	Total	30.714.606.000	25.524.843.649	83,10

Anggaran pengeluaran menurut jenis belanja di bagi menjadi belanja pegawai, barang dan modal. Belanja pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 sebesar Rp. 7.621.664.629,- atau 89,27% dari alokasi. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji pegawai, uang makan dan lembur . Belanja barang sebesar Rp. 10.207.0436.020,- atau 80,65% digunakan untuk membiayai layanan perkantoran dan kegiatan-kegiatan dari bidang/bagian untuk pencapaian indikator kerja. Belanja modal sebesar Rp. 7.695.743.000 atau 80,83% digunakan untuk pembangunan gedung Wilker Halim Perdanakusuma dan kendaraan bermotor.

Tabel 3.21
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi	Realisasi	%
1	Rupiah Murni (RM)	17.758.838.000	15.368.295.102	78,39
2	PNBP	12.955.768.000	10.156.548.547	86,54
	Total	30.714.606.000	25.524.843.649	83,10

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu rupiah murni (RM) dan PNBP. Realisasi yang berasal dari rupiah murni Rp. 15.368.295.102 atau 78,39% dari alokasi sedangkan yang berasal dari PNBP Rp. 10.156.548.547 atau 86,54% dari alokasi.

- **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari : buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulance dan penerbitan sertifikat. Untuk tahun 2014 ini, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 14.944.969.000,-.

Tabel 3.22
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2014

No	Jenis PNBP	Tarif	Realisasi Tahun 2014	
			Volume	Jumlah
1	Pendapatan Sensor/Karantina Pengawasan/Pemeriksaan			
a	ICV	25.000	136.644	3.416.100.000
b	Yellow Fever	300.000	350	105.000.000
c	Meningitis	260.000	128.105	33.307.300.000
d	Surat Keterangan Sehat	5.000	88	440.000
e	Surat Keterangan Sehat Untuk Terbang	5.000	8.204	41.020.000
f	Surat Izin Mengangkut Org. Sakit /Laik Terbang	10.000	2	20.000
g	Surat Jenazah	10.000	1.913	19.130.000
h	Pendaftaran	5.000	149.177	745.885.000
i	Pemeriksaan Dokter	15.000	145.997	2.189.955.000
j	Sertifikat Sehat	10.000	1.502	15.020.000
k	Ambulance dalam kota	50.000	341	17.050.000
l	Ambulance luar kota (s/d 30 km)	100.000	201	20.100.000
m	Ambulance tambahan km setelah 30 km	5.000	-	-
n	Sertifikat Knock Down	100.000	333	33.300.000
o	Sertifikat OMKABA	100.000	44	4.400.000
p	Sertifikat Laik Sehat Jasa Boga Gol A	50.000	-	-
q	Sertifikat Laik Sehat Jasa Boga Gol B	75.000	-	-
r	Sertifikat Laik Sehat Jasa Boga Gol C	100.000	2	200.000
s	Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Restoran/RM	50.000	28	1.400.000
t	Sertifikat Air Bersih	50.000	92	4.600.000
u	P3K Pesawat	50.000	-	-
v	Emergency	50.000	10	500.000
w	Pemeriksaan Laboratorium		-	-
	Urin Rutin	10.000	5	50.000
	Urin Lengkap	12.000	8	96.000
	Darah Rutin	25.000	13	325.000
	Darah Lengkap	30.000	15	450.000
	Uric Acid	18.000	15	270.000
	Tes Kehamilan	25.000	119	2.975.000
	Cholesterol	18.000	20	360.000
	HDL	18.000	6	108.000
	Gula Darah Puasa	18.000	13	234.000
	Trigliserida	18.000	5	90.000
	SGOT	18.000	5	90.000
	SGPT	18.000	5	90.000
	Cocain	18.000	1	18.000
	Amphetamine	18.000	1	18.000
	Methamphetamine	18.000	1	18.000
	Cannabinoid (THC)	18.000	1	18.000
	Morphin (Opite)	18.000	1	18.000
	Benzodiazepine	18.000	1	18.000
	LDL	18.000	5	90.000
	HARGA LAMA			
a	Pendaftaran	2.500	166	415.000
b	Pemeriksaan Dokter	7.500	166	1.245.000
c	Rectal Swab 3 Parameter	47.250	166	7.843.500
d	Sertifikat Sehat	5.000	166	830.000
	JUMLAH			39.937.089.500

Realisasi penerimaan negara bukan pajak KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 sebesar Rp. 39.937.089.500,- atau 267,2% dari target. Penerimaan terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.

3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2014 sebesar Rp. 71.098.103.155,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 23.156.526.679,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 47.941.576.476,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan Bangunan serta jaringan.

Tabel 3.23
Posisi Barang Milik Negara Di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2014

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	2.320.534.180
117113	Barang untuk pemeliharaan	0
117114	Suku cadang	0
117128	Barang persediaan lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	90.749.900
1171131	Bahan baku	1.079.988
117199	Persediaan Lainnya	15.864.248.003
131111	Tanah	7.862.400.000
132111	Peralatan dan Mesin	33.292.081.824
133111	Gedung & bangunan	11.111.044.000
134113	Jaringan	11.490.260
135121	Aset tetap lainnya	488.158.000
136111	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(22.376.135.296)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(777.231.523)
137313	Akumulasi Penyusutan jaringan	(3.159.860)
162151	Software	56.317.000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0
Jumlah		47.941.576.476

Tabel 3.24
Posisi Barang Persediaan
Di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2014

Kode	Uraian	Nilai Persediaan
117111	Barang Konsumsi	2.320.534.180
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0
117114	Suku Cadang	0
117128	Barang persediaan lainnya untuk dijual/ diserahkan ke masyarakat	90.749.900
117131	Bahan Baku	1.079.988
117199	Persediaan Lainnya	15.864.248.003
Jumlah		18.276.612.071

Posisi barang persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta sampai dengan triwulan IV tahun 2014 sebesar Rp. 18.276.612.071,- yang terdiri dari barang konsumsi yaitu ATK dan ICV sebesar Rp. 2.320.534.180,- bahan persediaan lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat berupa paket obat haji ONH Plus sebesar Rp. 90.749.900,- Bahan baku sebesar Rp. 1.079.988,- dan persediaan lainnya berupa obat-obatan sebesar Rp. 15.864.248.003,-.

BAB IV SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 berdasar pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Keberhasilan lain, secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat terjalinnya kerjasama dengan lintas sektor terkait dan terlaksananya tata hubungan kerja pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta.

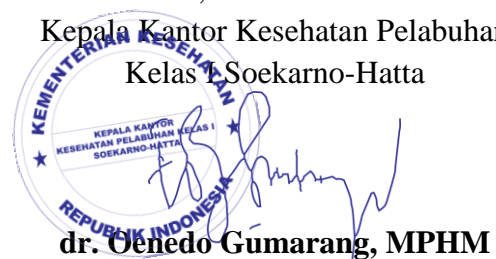
Kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dikarenakan luas area, sehingga terjadi ketidak seimbangan antara ketersediaan anggaran, jumlah tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang sangat minim dan terbatas, serta koordinasi dengan lintas sektor terkait yang perlu ditingkatkan menjadikan hasil kerja yang kurang maksimal.

Pemecahan masalah yang perlu dilakukan pada tahun yang akan datang adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas melalui pelatihan teknis dan seminar, melaksanakan studi banding dengan KKP Kelas I lainnya yang telah berhasil melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi KKP, meningkatkan jumlah dan kualitas alat kerja bantu lapangan, serta penerapan Standar Operasional Prosedur secara benar.

Koordinasi dengan instansi terkait lainnya di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma baik melalui sosialisasi kegiatan maupun pembuatan kebijakan secara bersama-sama untuk mengatasi kejadian bencana di wilayah bandara.

Jakarta, Januari 2015

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Oenedo Gumarang, MPH

NIP 195602111988121001

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Organisasi : Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta
 Tahun Anggaran : 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Terselenggaranya PP & PL di Pintu Gerbang Negara	1 Jumlah pemeriksaan kesehatan pesawat	29,372
	2 Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang	404,813
	3 Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah	11,120
	4 Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA	24
	5 Jumlah kajian SKD PHEIC	56
	6 Frekuensi pengawasan kualitas air minum	180
	7 Jumlah tempat pengelolaan makanan yang dilakukan pengawasan	285
	8 Frekuensi pengawasan gedung/bangunan di lingkungan bandara	1,200
	9 Frekuensi pengambilan sampel air limbah	4
	10 Frekuensi pengukuran kualitas udara	2
	11 Cakupan pengendalian vektor penular penyakit	90%
	12 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan	12,813
	13 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	12,550
	14 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	2,805
	15 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	154,000
	16 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan evakuasi	830
	17 Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya	1,800

Jakarta, 18 Maret 2013
 Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta



dr. H. Imam Triyanto, MPH
 NIP 195406231982011001

**PERNYATAAN PENETAPAN KINERJA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO-HATTA
KEMENTERIAN KESEHATAN**



PENETAPAN KINERJA TAHUN 2014

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Oenedo Gumarang, MPH

Jabatan : Kepala Kantor

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE

Jabatan : Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Selaku atasan langsung pihak pertama

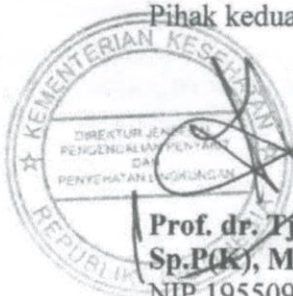
Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2014 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 23 Januari 2014

Pihak kedua,



**Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama,
Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE**
NIP 195509031980121001

Pihak pertama,




dr. Oenedo Gumarang, MPH
NIP 195502111988121001

PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi : Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun Anggaran : 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Terselenggaranya PP & PL di Pintu Gerbang Negara	1 Jumlah pemeriksaan kesehatan pesawat	29.372
	2 Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang	404.813
	3 Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit dan jenazah	11.120
	4 Jumlah pemeriksaan dokumen kesehatan OMKABA	24
	5 Jumlah kajian SKD PHEIC	56
	6 Frekuensi pengawasan kualitas air minum	180
	7 Jumlah pengawasan tempat pengolahan makanan	285
	8 Frekuensi pengawasan gedung/bangunan di lingkungan bandara	1.200
	9 Frekuensi pengambilan sampel air limbah	4
	10 Frekuensi pengukuran kualitas udara	2
	11 Cakupan pengendalian vektor penular penyakit	90%
	12 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan	12.813
	13 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	12.550
	14 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	2.805
	15 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	154.000
	16 Jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan	830
	17 Jumlah pekerja yang dilakukan pemeriksaan kesehatannya	1.800

Jumlah Anggaran : 30.714.606.000,- (Tiga Puluh Milyar Tujuh Ratus Empat Belas Juta Enam Ratus Enam Ribu Rupiah)


 Direktur Jenderal PP dan PL
Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama,
 Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE
 NIP 195509031980121001

Jakarta, 23 Januari 2014
 Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta

dr. Oeneda Gumarang, MPH
 NIP 195602111988121001